

PEMANFAATAN KOLEKSI JURNAL TERCETAK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA Studi Deskriptif pada Perpustakaan Institut Teknologi Bandung

oleh

Yusa Khaerunnisa Molingka

Laksmi Dewi¹

Damayanty²

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Yusa.khaerunnisa@student.upi.edu

Laksmi.aliqa@gmail.com

Damay_d@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka. Koleksi jurnal tercetak merupakan salah satu investasi yang seharusnya berbanding lurus dengan pemanfaatannya sebagai alat pemenuhan kebutuhan informasi. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan ITB yang berlokasi di Jalan Ganesha No. 10 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. *Sample* penelitian berjumlah 98 orang yang ditentukan dengan rumus yamane dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik. Sedangkan secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intensitas pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori cukup baik. (2) proses pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koleksi jurnal tercetak dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan baik.

Kata Kunci: Jurnal Tercetak, Kebutuhan Informasi, Pemustaka

ABSTRACT

This research is a descriptive research which aim to describe the utilization of printed journal materials in meeting information needs by library user. Printed journal material is one of investment which should be directly proportional with utility as a means of meeting information needs. This research was conducted in ITB Library centrally located at Jl. Ganesha No. 10, Bandung. This research was use descriptive method with a quantitative approach. There were 98 peoples as samples in this research that be determined by using Yamane formula and sample carried out by using purposive sampling. Generally, the result of this study indicate that the utilization of the printed journal collections in meeting the information needs by library user on ITB Library were categorized well. Whereas in particular, the result of this study indicate that (1) the intensity of utilization the printed journal collections in meeting the information need by library user on ITB Library were categorized good enough, (2) the process of taking a printed journal collections in meeting the information needs by library user on ITB Library were categorized good, and (3) the utilization of printed journal collections factors affects the utilization of printed journals collections in meeting information needs by library user on ITB library were categorized good. Thus, it can be concluded that printed journal collection can meeting the information needs well.

Key word : Printed Journal, Information needs, library user.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan sosial, sehingga dituntut untuk memiliki peran dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Sebagai mahasiswa yang berperang sebagai *agent of change*, ia bertugas untuk memperdalam pengetahuan yang dimilikinya.

Ketika memperdalam sebuah disiplin ilmu pengetahuan, ia akan mengalami kesenjangan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang harus ia miliki. Kesenjangan tersebut dapat dikatakan sebagai kebutuhan informasi.

Kebutuhan informasi merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan informasi erat kaitannya dengan proses pencarian jawaban. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusup (2009, hlm. 206) yang menerangkan bahwa

...jika sedang berfikir bagaimana caranya meningkatkan pengetahuan yang sedang dimilikinya, maka ia mulai berpikir tentang upaya mencari informasi untuk tujuan-tujuan tersebut, termasuk cara membaca media bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dipikirkannya.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa proses pencarian jawaban berkaitan dengan media bacaan atau sumber informasi yang berkaitan dengan kebutuhan informasinya.

Di Perguruan tinggi, media bacaan tersebut dikumpulkan, dikelola dan disebarluaskan oleh perpustakaan yang ada dibawah naungannya. Media bacaan tersebut dilayankan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dari perguruan tinggi yang ada diatasnya.

Salah satu sumber informasi yang ada di perpustakaan perguruan tinggi adalah koleksi jurnal tercetak. Menurut Sutarno (2008, hlm.77) jurnal adalah

Suatu jenis terbitan berseri yang memuat informasi dan dalam bentuk tertentu, seperti jurnal ekonomi, jurnal politik dan jurnal pendidikan.

Sedangkan menurut Lasa (2009) jurnal diartikan sebagai suatu terbitan yang memuat informasi yang mencakup kumpulan pengetahuan baru, pengalaman empiris, dan pengembangan gagasan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut Ali (2004) menyebutkan bahwa jurnal merupakan publikasi yang diterbitkan oleh lembaga penerbitan akademik, masyarakat pembelajar dan atau organisasi profesi. Dari ketiga definisi tersebut dapat dikatakan bahwa jurnal tercetak merupakan suatu terbitan berseri dalam bentuk cetak yang mencakup kumpulan pengetahuan baru, pengalaman empiris, dan pengembangan gagasan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diterbitkan oleh lembaga penerbitan akademik, masyarakat pembelajar dan organisasi profesi.

Pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi merupakan sebuah perilaku nyata yang dapat dilihat di perpustakaan. Pemanfaatan merupakan sebuah respon positif dari stimulus yang diterima oleh mahasiswa. Oleh karena itu perlu untuk diberi penguatan agar respon tersebut dipertahankan. Dalam teori perubahan perilaku stimulus – respon (Teori S – R) yang dikemukakan oleh Skinner (dalam Yusup, 2009, hlm. 281) disebutkan bahwa

...hamir seluruh perilaku manusia merupakan produk dari penguatan operant, dan teorinya disebut dengan pembiasaan *operant (oprant conditioning)*. Penguatan diberikan karena adanya respon yang benar sehingga hal ini menyebabkan respons dilakukan secara berulang-ulang.

Perilaku tersebut merupakan sebuah usaha aktif untuk menemukan sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi akan terpenuhi apabila bertemu dengan sumber informasi yang relevan. Pernyataan ini dilandasi oleh Teori *Uses and Gratification*. Yusup (2009) menjelaskan bahwa tujuan dari Teori *Uses and Gratification* yang menjawab bagaimana terjadinya pertemuan antara kebutuhan informasi seseorang dengan media, khususnya informasi yang terdapat dalam media tersebut.

Disamping itu, pemanfaatan koleksi bagi perpustakaan merupakan sebuah tugas pokok. Sutarno (2006, hlm. 220) menyebutkan bahwa “pendayagunaan koleksi oleh masyarakat pengguna merupakan tugas pokok penyelenggaraan perpustakaan.” Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah kegiatan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi guna mengevaluasi kinerja perpustakaan dalam menjalankan tugas pokok.

Goehler (1978) (dalam Amin, 2002, hlm. 34) menyebutkan bahwa Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menilai tingkat pemanfaatan majalah ilmiah. Pertama yaitu dengan menggunakan metode survei termasuk didalamnya memberikan angket dan wawancara, dan yang kedua adalah dengan menggunakan analisis sitasi.

Lebih lanjut, Sutarno (2006, hlm. 220) menjelaskan bahwa “ukuran pendayagunaan koleksi dapat dilihat pada volume dan intensitas koleksi untuk jangka pendek.”

Selain dari intensitas pemanfaatan koleksi jurnal tercetak juga dilihat dari proses pemanfaatannya. Hal ini disesuaikan dengan definisi pemanfaatan dalam KBBI (2008, hlm. 873) yaitu “proses, cara, perbuatan, memanfaatkan.”

Proses pemanfaatan koleksi akan menjadi lebih baik jika perpustakaan memberikan kemudahan dalam

mengakses koleksi jurnal tercetak. Kemudahan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengklasifikasian berdasarkan aturan yang telah dinakukan dan penjajaran di rak yang disesuaikan dengan nomor klasifikasi dari setiap koleksi jurnal tercetak.

Pemanfaatan koleksi jurnal tercetak berbeda dengan pemanfaatan koleksi lainnya. Jurnal tercetak hanya dapat dimanfaatkan di tempat. Lebih lanjut Schmidt (1994) (dalam Amin, 2002, hlm, 35) menyebutkan bahwa pemanfaatan koleksi jurnal di perpustakaan adalah

1. Membaca sepintas daftar isi;
2. Membaca beberapa artikel untuk mencari informasi atau kesenangan;
3. Mengambil untuk mencatat satu atau lebih artikel;
4. Memeriksa seluruh majalah yang sudah terbit untuk dibaca di rumah atau kantor;
5. Majalah digunakan untuk membuktikan fakta atau situasi.

Baik buruknya pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti koleksi, pustakawan dan fasilitas penunjang lainnya. Lebih lanjut Handoko (1999) (dalam Prawati, 2003, hlm. 27) menyebutkan bahwa

Dari sisi pengguna, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan, motif dan minat pengguna. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani, dan ketersediaan fasilitas pencarian kembali.

Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang membina dan mengembangkan layanan

koleksi jurnal tercetak disamping layanan lain. Saat ini, ITB memiliki 172 judul jurnal langganan, dan 776 judul jurnal hadiah. Akan tetapi ketersediaan koleksi jurnal yang cukup beragam tersebut pemanfaatannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB. Sedangkan secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan intensitas pemanfaatan koleksi jurnal dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB; 2) mendeskripsikan proses pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB; dan 3) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Studi deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pemanfaatan koleksi jurnal tercetak pada Perpustakaan ITB. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menampilkan hasil penelitian berdasarkan angka yang diperoleh dari teknik analisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 27) yang menyatakan bahwa "...sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya."

Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan ITB yang beralamat di Jalan

Ganesha No. 10 Bandung. Populasi yang diambil adalah rata-rata pengunjung Perpustakaan ITB dari bulan Januari- Juli 2014, yaitu sebesar 4.638 orang. Sedangkan *sample* dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus dari Yamane, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 71)

Dengan ketentuan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan d^2 adalah presisi. Presisi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10%, sehingga diperoleh besar sampel sebesar 98 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Silalahi (2010, hlm. 272) menyatakan bahwa

Pemilihan sampel *purposive* atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Untuk memndapatkan responden dalam posisis terbaik dan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, maka ditetapkan suatu pertimbangan dalam memilih responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 68) mengenai teknik *purposive sampling* yaitu "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Oleh karena itu, maka ketentuan atau pertimbangan *sampel* yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang telah memanfaatkan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan studi dokumentasi. Intrumen yang digunakan adalah angket dengan skala lima dari likert dan dalam bentuk *checklist*.

Angket diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga diperoleh 42 butir pernyataan yang valid dan reliabel dari 50 butir pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik persentasi, yaitu

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Bungin (2005, hlm. 172)

Dengan ketentuan P adalah persentase, f adalah frekuensi dan N adalah jumlah sampel. Teknik analisis data selanjutnya adalah menghitung nilai skor total setiap indikator, subvariabel dan variabel kemudian ditransformasikan ke dalam garis interval untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riduwan (2012, hlm. 94) bahwa “pendeskripsian penilaian responden terhadap suatu indikator dapat dilakukan dengan membuat pengkategorian dalam garis interval.” Garis interval dapat dibentuk apabila telah diketahui beberapa nilai, yaitu

- Nilai Indeks Minimum = Skor minimum x jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
- Nilai Indeks Maksimum = Skor maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
- Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum
- Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)
- Perentase skor = [(skor total) : nilai maksimum x 100%]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Skor Total Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka pada Perpustakaan ITB

No.	Subvariabel	Skor	Kategori
1	Intensitas Pemanfaatan	765	Cukup baik
2	Proses Pemanfaatan	2088	Baik
3	Faktor Pemanfaatan	11294	Baik
Jumlah Total		14147	Baik

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa pemustaka pada Perpustakaan ITB memberikan respon positif yang terbentuk karena stimulus yang diterima dari lingkungannya, terutama lingkungan belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yusup (2009, hlm. 274) bahwa “sebagian besar perubahan yang terjadi pada perilaku manusia merupakan hal yang dipengaruhi oleh lingkungannya.”

Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pemustaka bersifat aktif dalam menemukan koleksi, terutama informasi yang ada didalamnya guna memenuhi kebutuhan informasinya.

Sedangkan secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa

1) Intensitas Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka pada Perpustakaan ITB

Intensitas pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka

pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori cukup baik dengan perolehan skor sebesar 765 atau 52,04%. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka cukup intensif.

Frekuensi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB berada dalam kategori kurang baik. Pemustaka memanfaatkan koleksi jurnal tercetak dengan frekuensi kurang dari tiga kali dalam seminggu.

Sedangkan durasi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB berada dalam kategori cukup baik. Waktu yang digunakan oleh pemustaka untuk memanfaatkan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi pada Perpustakaan ITB adalah kurang dari satu jam.

Kedua hal tersebut dapat disebabkan oleh kebutuhan informasi dan waktu yang dimiliki oleh pemustaka. Tidak semua kebutuhan informasi yang dialami oleh pemustaka dapat dipenuhi oleh koleksi jurnal tercetak. Oleh karena itu, pemustaka memanfaatkan koleksi jenis lain seperti monograf untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Waktu yang dimiliki pemustaka juga mempengaruhi jenis koleksi yang akan digunakan oleh pemustaka. Pemustaka yang memiliki sedikit waktu, apabila telah menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya atau setelah dipastikan informasi yang dibutuhkannya tidak terdapat dalam jurnal tercetak di Perpustakaan ITB, maka ia akan segera meninggalkan layanan koleksi jurnal tercetak. Sedangkan jika waktu yang

dimiliki cukup banyak, setelah menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, maka ia akan membaca koleksi jurnal tersebut di tempat atau menulis satu atau lebih artikel yang sesuai dengan kebutuhannya.

2) **Proses Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka pada Perpustakaan ITB**

Menurut KBBI (2008, hlm. 1106) proses adalah “runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk, perkara dalam pengadilan.”

Jika dikaitkan dengan koleksi jurnal tercetak di Perpustakaan ITB, maka dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan dalam menggunakan jurnal tercetak di Perpustakaan ITB untuk menghasilkan suatu produk berupa terpenuhinya kebutuhan informasi.

Proses pemanfaatan koleksi yang diukur dengan enam butir pernyataan memperoleh skor sebesar 2.088. Angka tersebut termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemustaka dalam menggunakan jurnal tercetak dapat mempertemukannya dengan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dialaminya.

Proses pemanfaatan koleksi dipengaruhi oleh kemudahan dalam menemukan informasi dan tipe pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Kemudahan dalam menemukan koleksi jurnal tercetak yang sesuai

dengan kebutuhan informasi merupakan hal yang harus diperoleh oleh pemustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarno (2006, hlm. 220) yang menyatakan bahwa

Perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarana yang sesuai, praktis, ekonomis serta memberikan kemudahan yang diperlukan pemakai.

Kemudahan yang akan diberikan kepada pemustaka dapat dipengaruhi oleh pengorganisasian koleksi perpustakaan. Pengorganisasian koleksi jurnal tercetak di Perpustakaan ITB terdiri dari klasifikasi dan penjajaran koleksi jurnal tercetak di rak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya atau 54,08% menyatakan bahwa sistem penomoran koleksi jurnal tercetak di Perpustakaan ITB mempermudah pemustaka dalam menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Hal ini dapat disebabkan karena pengklasifikasian koleksi jurnal tercetak di Perpustakaan ITB menggunakan salah satu standar yang telah diakui secara internasional, yaitu sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). Sistem penataan koleksi jurnal tercetak pada rak sebesar 56,12% atau lebih dari setengahnya menyatakan setuju jika sistem penjajaran koleksi jurnal tercetak di rak dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Hal ini disebabkan karena sistem penjajaran koleksi jurnal tercetak di rak disusun berdasarkan nomor klasifikasi yang telah ditentukan. Dengan demikian koleksi yang memiliki subjek yang sama ada pada satu jajaran rak. Selain sistem penomoran dan penjajaran koleksi di rak, pemustaka juga harus selektif terhadap koleksi yang ada di

perpustakaan, terutama informasi yang ada di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusup (2009) mengenai Teori *Uses and Gratification* yaitu audiens merupakan orang yang aktif dan selektif terhadap informasi yang dimuat oleh media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 52,04% atau lebih dari setengahnya melakukan seleksi terhadap informasi yang diperolehnya sehingga ditemukan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhannya.

Setelah menemukan koleksi yang sesuai, maka langkah berikutnya adalah bagaimana pemustaka memanfaatkan koleksi tersebut. Khusus untuk koleksi jurnal tercetak, pemanfaatannya hanya dapat dilakukan di layanan koleksi. Lebih lanjut Schmidt (dalam Amin, 2002, hlm.35) menyebutkan bahwa tipe pemanfaatan majalah ilmiah adalah sebagai berikut

1. Membaca sepintas daftar isi;
2. Membaca beberapa artikel untuk mencari informasi atau kesenangan;
3. Mengambil untuk mencatat satu atau lebih artikel;
4. Memfotokopi satu atau beberapa artikel;
5. Memeriksa seluruh majalah yang sudah terbit untuk dibaca di rumah atau di kantor;
6. Majalah digunakan untuk membuktikan fakta atau situasi.

Dari tipe pemanfaatan koleksi jurnal tercetak di atas, pada umumnya pemanfaatan koleksi jurnal tercetak di Perpustakaan ITB adalah dengan membaca di tempat dan menulis atau mencatat satu atau lebih artikel. Sedangkan tipe pemanfaatan koleksi

jurnal tercetak dengan membuat fotokopi responden pada umumnya menolak. Hal ini berarti bahwa kebutuhan akan informasi yang ada dalam koleksi jurnal tercetak dapat terpenuhi hanya dengan membaca dan menulis satu atau lebih artikel yang sesuai dengan kebutuhan.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka pada Perpustakaan ITB

Menurut Handoko (1999) (dalam Prawati, 2003, hlm.27) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak adalah sebagai berikut.

Dari sisi pengguna, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan, motif dan minat pengguna. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani, dan ketersediaan fasilitas pencarian kembali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 11294. Hal ini berarti bahwa kebutuhan, minat, motif, kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dan ketersediaan fasilitas temu kembali informasi mendukung pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan oleh pemustaka dengan baik.

Faktor kebutuhan informasi yang dialami oleh pemustaka dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor sebesar 1993. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya

pemustaka memiliki lebih dari satu jenis kebutuhan informasi. Hal ini sesuai dengan usulan .Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup , 2009, hlm. 206) bahwa pemustaka membutuhkan informasi yang berguna untuk kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan integrasi personal, dan kebutuhan berkhayal.

1)Kebutuhan kognitif. Kebutuhan kognitif dilihat dari kebutuhan informasi yang digunakan untuk proses belajar mengajar, tugas kuliah dan penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa pada umumnya pemustaka setuju dengan pernyataan yang diajukan yang berkaitan dengan kebutuhan informasi untuk keperluan proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas kuliah, dan menyelesaikan penelitian.

2)Kebutuhan integrasi personal dan kebutuhan integrasi sosial. Kebutuhan ini dilihat dari kebutuhan informasi yang dapat digunakan untuk bergabung dengan orang atau kelompok tertentu. Hasil penelitian menemukan bahwa pemustaka membutuhkan informasi yang dapat membuat dirinya percaya diri dan dipercaya oleh orang lain sehingga dapat bergabung dan diakui oleh orang atau kelompok tertentu.

3)Kebutuhan berkhayal. Hasil penelitian menemukan bahwa pemustaka yang datang ke perpustakaan tidak hanya membutuhkan informasi untuk keperluan kuliah, akan tetapi juga membutuhkan informasi-informasi

Faktor minat pemustaka memanfaatkan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori cukup baik dengan perolehan

skor sebesar 642 dari skor maksimum 980. Minat merupakan “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” (KBBI, 2008, hlm. 916). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pemustaka setuju jika mereka berminat memanfaatkan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi informasinya karena jurnal tercetak lebih mudah menggunakannya. Sedangkan dari segi kemutakhiran, pada umumnya pemustaka ragu jika mereka berminat memanfaatkan koleksi jurnal tercetak karena kemutakhirannya.

Faktor motif pemustaka memanfaatkan jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor 1118 dari skor maksimum 1470. Winardi (2004, hlm. 33) mengungkapkan bahwa motif merupakan “mengapa dari perilaku”. Berkaitan dengan pemanfaatan koleksi jurnal tercetak, maka motif dapat diartikan sebagai alasan pemustaka memanfaatkan koleksi jurnal tercetak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pemustaka memanfaatkan koleksi jurnal tercetak adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berkaitan dengan penelitian, tugas kuliah dan untuk menambah wawasan.

Faktor kelengkapan koleksi jurnal tercetak yang ada di Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 3028 dari skor maksimum sebesar 4.410. Hermawan & Zen (2006, hlm. 17) menyebutkan bahwa “koleksi perpustakaan bukan dilihat dari jumlah eksemplarnya, akan tetapi lebih kepada kualitas isi, jumlah judul, dan kemutakhirannya (*up to date*).” Temuan penelitian menunjukkan bahwa : (1) dari segi kualitas isi, koleksi jurnal tercetak yang ada di Perpustakaan ITB telah sesuai dengan fungsi koleksi perpustakaan menurut Randal dan Goodricha (dalam Sinaga, 2009, hlm. 47) yaitu “fungsi referens, fungsi kurikular, fungsi umum,

dan fungsi penelitian.” (2) Dari segi keberagaman judul, koleksi judul jurnal tercetak yang ada pada Perpustakaan ITB dapat dikatakan cukup beragam. Hal ini disebabkan karena selain melanggan jurnal tercetak, Perpustakaan ITB juga menerima jurnal tercetak yang berasal dari hadiah. Saat ini Perpustakaan ITB memiliki 2015 judul jurnal.

Tabel 1.2
Jumlah Judul Koleksi Jurnal
Tercetak yang ada di Perpustakaan ITB

No	Jenis Majalah Ilmiah	Jumlah (dalam Judul)
1	Majalah dulu	1067
2	Majalah langganan	172
3	Majalah hadiah	776
Jumlah		2015

Sumber : Rekapitan koleksi jurnal tercetak pada Perpustakaan ITB

(3) dari segi kemutakhiran dan kesesuaian judul dengan kebutuhan informasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemustaka masih ragu jika koleksi jurnal tercetak yang ada di Perpustakaan ITB telah mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Faktor Ketersediaan fasilitas temu kembali informasi yang ada di Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori cukup baik dengan perolehan skor sebesar 686 dari 3430. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pemustaka setuju jika WebPAC telah berjalan sesuai dengan fungsinya. Salton (dalam Purwono, 2010, hlm. 156) menyebutkan bahwa fungsi utama sistem temu kembali informasi adalah

- 1) Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan minat masyarakat pengguna

- yang ditargetkan;
- 2) Menganalisis isi sumber informasi (dokumen);
 - 3) Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pertanyaan pengguna;
 - 4) Merepresentasikan pertanyaan (*query*) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data;
 - 5) Mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data;
 - 6) Menemukan kembali informasi yang relevan;
 - 7) Menyempurnakan unjuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa WebPAC yang tersedia mudah digunakan. Hal ini disebabkan oleh desain WebPAC yang dibuat sesederhana mungkin namun tidak mengenyampingkan makna keindahan.

Faktor keterampilan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka tergolong dalam kategori cukup baik dengan perolehan skor total sebesar 2223 dari skor maksimum 3430. Hal ini dapat dikatakan bahwa bantuan pustakawan cukup membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hermawan & Zen (2006) menyebutkan bahwa dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, pustakawan harus mengembangkan sikap-sikap seperti (1) mengenal masyarakat pengguna; (2) luwes dalam melayani; (3) mengetahui kemauan pengguna; (4) mempromosikan produk layanan; (5) melayani sampai tuntas; (6) tidak memaksakan kehendak;

(7) melayani dengan wajah ceria; (8) menjamin kerahasiaan; (9) mau mendengarkan keluhan; (10) tidak berprasangka negatif; dan (11) mengucapkan terima kasih.

Hasil penelitian menemukan bahwa pustakawan layanan jurnal tercetak di Perpustakaan ITB (1) mau mendengarkan keluhan pemustaka jika informasi yang dicari tidak ditemukan; (2) dapat menggunakan *keyword* yang tepat saat mencari informasi dalam koleksi jurnal tercetak yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada umumnya pemustaka ragu jika pustakawan pada layanan koleksi jurnal tercetak di Perpustakaan ITB selalu (1) membantu sampai tuntas; (2) menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dan (3) mempromosikan produk dari layanan koleksi jurnal tercetak.

SIMPULAN

Pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB secara umum tergolong dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa (1) pemustaka memanfaatkan koleksi jurnal tercetak yang ada di Perpustakaan ITB untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dan (2) informasi yang terkandung dalam jurnal tercetak pada Perpustakaan ITB dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Sedangkan secara khusus kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Intensitas pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan

informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB cukup intensif.

- 2) Proses pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik. Hal ini berarti aktifitas yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi jurnal tercetak dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB tergolong dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa kebutuhan, minat, motif, kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas temu kembali informasi dan keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka mendukung pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka pada Perpustakaan ITB.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif kalitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, A. (2004). *Glossary of library and information science*. New Delhi : Ess Ess Publication.
- Amin. (2002). *Pemanfaatan majalah ilmiah bidang Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia*. [online]. Tersedia di : <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20158927-S%200400198e.pdf>. Diakses 23 Juni 2014.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasioanal Republik Indonesia (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Hermawan, R & Zen, Z. (2006). *Etika kepustakawanan: Suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lasa. (2009) *Kemus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Purwono. (2010). *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prawati, B. (2003). Keterpakaian koleksi majalah ilmiah pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 2 No. 1, hlm. 26-31.
- Riduwan. (2012). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2010). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditarma.
- Sinaga, D. (2009). *Mengelola perpustakaan sekolah*. Manglayang: Bejana Ilmu yang Bermanfaat.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno. (2008). *Kamus perpustakaan dan informasi*. Jakarta: Jala Permata.